

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan atau Usaha Mandiri

Menurut Sawal Sartono, wirausaha adalah usaha yang didirikan dengan sikap tekun, inovatif, kreatif dan mampu bersaing dan menghadapi resiko serta kegagalannya yang telah direncanakan secara terperinci dan tepat.

Menurut Djatmiko, wirausaha adalah proses kreatifitas seorang manusia dalam mengolah sumberdaya menjadi benda-benda dan jasa-jasa yang bernilai ekonomi.¹

Kewirausahaan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian, fungsinya berperan aktif dalam menyerap tenaga kerja dan mampu mempengaruhi peningkatan perekonomian serta inovasi. Dapat diibaratkan jika perkembangan ekonomi adalah hasil dari penerapan teknologi, maka harus terdapat seseorang yang mampu memunculkan kombinasi-kombinasi baru sumber produksi mengganti kombinasi-kombinasi lama yang digunakan untuk kegiatan produktif. Aktivitas ini merupakan inovasi yang biasa dikenal *entrepreneurial function* (sebagai fungsi wiraswasta). Untuk menunjang kesuksesan dalam kewirausahaan terdapat banyak faktor pendukung, salah satu faktornya adalah dukungan pemerintah agar mampu memperkerjakan diri sendiri sebagai pelaku usaha mandiri. Masyarakat yang mampu menerima

¹ Sawal, sartono, Analisis Pertumbuhan..., hal.3-4

kewirausahaan maka akan berdampak secara langsung terhadap peningkatan penawaran dan permintaan disektor wiraswasta. Selain dukungan dari pemerintah dalam membantu mensukseskan kewirausahaan terdapat sumber dukungan potensial lain yaitu dukungan yang diberikan oleh masyarakat umum. Dari pemerintah dukungan yang diperoleh berupa program yang diberikan pada kewirausahaan serta kemudahan mendaftarkan dan melegalkan usaha yang dijalankannya. Sedangkan dukungan dari masyarakat umum adalah berupa pendapat yang diberikan masyarakat umum mengenai pemahaman dari wirausaha.²

2. Tahap Pengembangan Usaha Mandiri

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

a. Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.

² Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta :Kencana, 2014), hal.3

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis ;ainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha, para wirausahawan memiliki perbedaan dalam membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti

modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.³

3. Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan sejumlah tugas atau proses yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha yang dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Perluasan Skala Usaha

- a) Menambah kapasitas mesin dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas produksi, seorang wirausaha harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.
- b) Menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Pengembangan jenis baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus memiliki skala ekonomi.
- c) Menambah lokasi usaha di tempat lain. Perluasan skala usaha juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu: produktivitas modal dan tenaga kerja, biaya tetap dan biaya variabel, biaya rata-rata, dan skala produksi yang paling menguntungkan. Ketika skala usaha sudah berkembang di titik tertinggi, pengembangan skala usaha harus dihentikan. Sebagai gantinya usaha dapat dikembangkan dengan menambah cakupan usaha.

³ Kustoro Budiarto, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hal.153

b. Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha dapat dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru di wilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi.

c. Perluasan dengan kerja sama, penggabungan, dan ekspansi baru.

Ada beberapa jenis perusahaan dengan cara ini, yaitu:

a) *Joint Venture*

Joint Venture adalah bentuk kerja sama beberapa perusahaan dari negara yang berbeda menjadi satu perusahaan untuk mewujudkan konsentrasi kekuatan-kekuatan yang lebih padat karya.

b) *Merger*

Merger adalah proses penggabungan dua perseroan menjadi satu perusahaan. Salah satu perusahaan tersebut akan tetap berdiri dengan nama yang sama, sementara perusahaan yang lain akan hilang, dan kekayaan menjadi milik perusahaan yang baru.

c) *Holding Company/Akuisisi*

Holding Company adalah penggabungan beberapa perusahaan dengan salah satu perusahaan yang bertujuan untuk memiliki saham dari perusahaan yang lain dan bisa mengatur perusahaan tersebut.

d) *Sindikatisasi*

Sindikatisasi adalah kerja sama antara beberapa orang bermodal untuk mendirikan perusahaan.

e) Kartel

Kartel adalah kesepakatan tertulis antara beberapa perusahaan yang sejenis untuk mengatur dan mengendalikan berbagai hal dengan tujuan menekan persaingan dan meraih keuntungan.⁴

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian

Pemberdayaan masyarakat adalah cara yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan upaya peningkatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup.⁵

Pemberdayaan sendiri berasal dari kata “daya” yang artinya mempunyai atau memiliki daya. Daya artinya kekuatan, berdaya mempunyai arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya yaitu menciptakan sesuatu agar menjadi lebih berdaya atau memiliki kekuatan.⁶

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” atau yang berarti keberdayaan. Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan seseorang, khususnya kepada kelompok rentan atau lemah

⁴ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal75-78

⁵ Wisnu Indrajit dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, (Malang: Intan Publishing, 2014),hal.14

⁶ Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006),hal.01

sehingga mereka menjadi memiliki kemampuan dalam mencukupi segala kebutuhan dasarnya dan membuat mereka memiliki kebebasan (*freedom*), bebas disini memiliki arti sebagai bebas dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan mendapatkan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan dalam proses pembangunannya.⁷

Menurut Ginandjar Kartasasmitha pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dapat digunakan untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk membangkitkannya.⁸ Sejatinya pemberdayaan masyarakat adalah proses pendorongan agar masyarakat memiliki inisiatif untuk mau melakukan segala kegiatan yang sekiranya bermanfaat bagi mereka, pendorongan sendiri dapat dilakukan melalui motivasi, pemberian semangat, dan memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak mendapat kesempatan disuatu kondisi lain.

Pemberdayaan dapat berimbas pada peningkatan kualitas masyarakat itu sendiri menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses, dalam suatu proses pasti dilakukan dengan bertahap tidak dilakukan dengan instan. Dalam suatu proses pasti dibumbui dengan perjuangan dan pengorbanan untuk

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal.57-58

⁸ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cisendo, 1996), hal.145

mendapatkan hasil yang terbaik. Berikut tahap-tahap yang ada didalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Tahap pertama yaitu proses penyadaran dan pembentukan perilaku seseorang kearah perilaku yang sadar akan pentingnya kemampuan atau kualitas diri.
- b. Tahap kedua yaitu proses transpormasi atau proses penambahan kemampuan masyarakat itu sendiri mulai dari pengetahuan, kemampuan serta ketrampilan dengan tujuan agar masyarakat memiliki kemampuan dasar sehingga mereka mampu berperan dalam proses pembangunan.

Tahap ketiga adalah proses peningkatan kemampuan berfikir atau intelektual sehingga dapat berperan dalam membentuk inisiatif dan kemampuan inovatif dengan tujuan dapat mengantarkan pada sikap kemandirian.⁹

Pada tahap pertama adalah proses persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Penyadaran dan pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan memberikan semangat serta motivasi kepada masyarakat sehingga mereka dapat sadar bagaimana pentingnya kemampuan atau kualitas diri yang harus dimiliki oleh setiap individu. Rangsangan atau sentuhan kesadaran ini dapat berguna untuk memperbaiki serta menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri.

⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004),hal.83

Pada tahap kedua adalah proses menumbuhkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, penambahan ini dapat menambah nilai tambahan positif dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Pada tahap ketiga adalah proses peningkatan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh masyarakat. Selain pengetahuan dasar juga dibutuhkan kemampuan intelektual dalam mencapai sasaran pemberdayaan dengan tepat. Dengan adanya tahapan pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang terdapat didalam dirinya untuk membantu membangun peran dalam proses pembangunan masa depan yang lebih baik.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam membantu upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan seperti dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang telah mereka tentukan. Terdapat dua prinsip dasar yang selayaknya dianut dalam proses pemberdayaan. *Pertama* dengan menciptakan ruang atau peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan dirinya secara mandiri dan menurut cara yang dipilihnya sendiri. *Kedua*, mengupayakan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan ruang atau peluang yang tercipta.¹⁰

¹⁰ Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.249

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dilaksanakan, yaitu:

- 1) Memberikan bantuan motivasi moril yang dapat berupa pelatihan usaha dan permodalan yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha
- 2) Memberikan pendidikan wawasan dan pengetahuan yang dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu dan penyediaan sarana-prasarana belajar baik formal maupun non formal.¹¹

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yaitu *power* dan *disadvantaged*.

a) *Power*

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolute. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

¹¹ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Pers, 2000), hal.38-39

b) Disadvantaged

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural, dan personal.¹²

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Dalam praktiknya, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu

¹² Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal 38-39

dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan.

Berdasarkan konsep-konsep diatas, maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan adanya perbaikan kegiatan/tindakanyang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

b. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

c. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan adanya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

d. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaiki kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹³

C. Pendapatan

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan akan barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut juga ikut menjadi perhatian. Sebagai contoh, sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah beras yang kualitasnya kurang baik. Akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka kualitas beras yang dikonsumsi menjadi lebih baik.¹⁴

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah pula.

¹³ Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.153

¹⁴ Soekartiwi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002),hal.132

Demikian pula dengan pendapatan masyarakat, jika pendapatan suatu masyarakat relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, antara lain:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil tabungan dari warisan atau pemberian
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.¹⁵

Peningkatan pendapatan adalah kondisi meningkatnya pendapatan seseorang yang akan berimbas pada perbaikan taraf hidup masyarakat itu sendiri, ketika pendapatan masyarakat meningkat ke arah yang lebih baik maka dapat dipastikan bahwa masyarakat tidak akan mengalami kekurangan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan memberdayakan masyarakat menjadi lebih produktif. Membuat usaha mandiri merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan dalam membuat masyarakat menjadi produktif, sejatinya dengan menjalankan usaha mandiri adalah jalan untuk membangun peluang pelaku usaha secara mandiri dan dapat membantu memberikan kesempatan masyarakat lain dalam memperbaiki jalan perekonomian mereka. Semakin

¹⁵ Budiono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal.150

berkembangnya sebuah usaha mandiri maka dapat semakin menyerap banyak tenaga kerja yang tidak dapat diserap oleh instansi lain, banyaknya tenaga kerja yang terserap akan mengurangi sedikit demi sedikit masalah pengangguran dan kemiskinan yang sering dihadapi oleh negara ini.

Pengembangan sebuah usaha mandiri didukung dengan beberapa variabel seperti: besarnya sumber daya manusia yang dimiliki, bahan baku yang mudah diperoleh serta pasar yang luas. Variabel- variabel tersebut telah dimiliki oleh Indonesia, itulah alasan yang membuat usaha kecil yang berada di Indonesia berpotensi besar untuk dikembangkan. Namun disisi lain perlu diperhatikan bahwa pengembangan usaha kecil harus pula didukung oleh manajemen dan perencanaan yang baik untuk meminimalisir kegagalan, pemahaman ilmu pengetahuan yang baik untuk menopang keberlangsungan usaha tersebut, serta selalu melakukan inovasi adalah kunci kesuksesan dalam mengelola sebuah usaha.¹⁶

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai salah satu dasar atau acuan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang menjadi daftar rujukan peneliti adalah sebagai berikut :

¹⁶ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam dan Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT.Dwi candra Wacana 2010), hal.32

1	Nama Peneliti	Multazam Nasruddin
	Judul Penelitian	Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan (Tahun 2016)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan pada UKM Citra Sari
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	<p>Bahwa peran UKM sangat berperan dominan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan berimbas pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Masyarakat dapat mengorganisir dirinya sendiri menjadi lebih baik setelah bergabung menjadi bagian UKM. UKM adalah penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Persamaanya adalah hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa peran UKM atau usaha mandiri sangat signifikan dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.</p> <p>Perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya berfokus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mengacu pada peningkatan</p>

		pendapatan masyarakat.
2	Nama Peneliti	Ade Muhammad Almul Basar
	Judul Penelitian	Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan. (Tahun 2014)
	Tujuan Penelitian	Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan Usaha Kecil Menengah, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku Usaha Kecil Menengah, dan untuk mengetahui peranan Usaha Kecil Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Tahun 2014
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Dengan adanya UKM yang berada didaerah tersebut setiap tahunnya mengalami perkembangan yang lebih baik. Pengembangan UKM tersebut didukung oleh bertambahnya minat masyarakat dalam membeli produk yang dihasilkan dan kontribusi aktif pemerintah. Dan hasil dari perkembangan UKM tersebut adalah dengan meningkatkan pendapatan masyarakat

		<p>sehingga sebanyak 90% rumah masyarakat sekitar sudah ditembok, dan mampu memiliki kendaraan sendiri. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dapat dilihat salah satunya dari hasil penelitian bahwa dengan adanya UKM atau usaha mandiri dapat membantu dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak membahas mengenai pemberdayaan masyarakat namun dipenelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai pemberdayaan masyarakat.</p>
3.	Nama Peneliti	Ernani Hadiyati
	Judul Penelitian	Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil (Tahun 2014)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kreativitas dan inovasi dalam membantu mengembangkan sebuah usaha.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Kreatifitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil, lebih signifikannya inovasi lah yang memberikan pengaruh lebih

		<p>besar untuk perkembangan kewirausahaan usaha kecil. Persamaan nya adalah sama-sama membahas mengenai strategi dalam membantu mengembangkan usaha adalah kreativitas dan inovasi. Perbedaannya terletak pada didalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh kreativitas dan inovasi pada sebuah usaha, tidak adanya pembahasan mengenai peningkatan pendapatan ataupun mengenai pemberdayaan masyarakat.</p>
4.	Nama Peneliti	Bin Hasri, dkk.
	Judul Penelitian	Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi (2015)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Ngawi dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Ngawi
	Metode Penelitian	Kualitatif

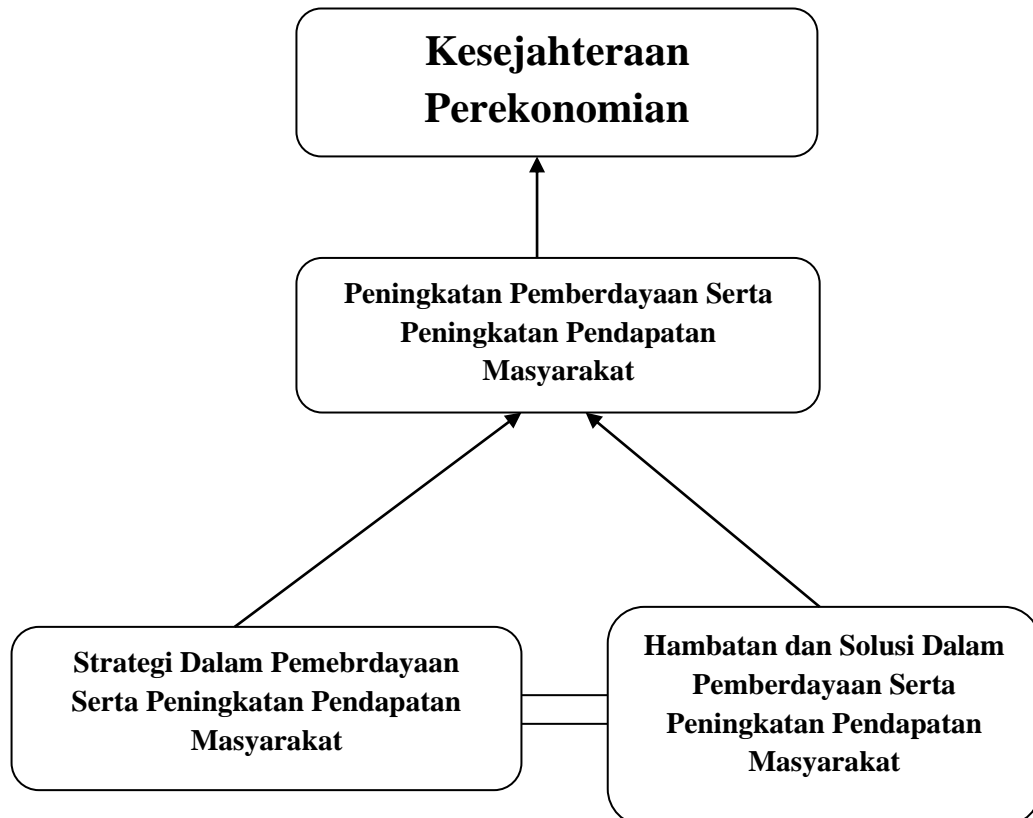
	Hasil Penelitian	<p>Bahwa UMKM yang berada di Ngawi berperan positif dalam mengentaskan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi angka pengangguran yang berada di Kabupaten Ngawi. Omzet atau pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM di Ngawi perbulan yaitu sebesar Rp. 808.000.000,- atau setara dengan Rp. 9.696.000.000,- per tahun. Persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada hasil yang membuktikan bahwa adanya usaha mandiri atau UMKM dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya serta mendapatkan pekerjaan sebagai wujud dari pemberdayaan yang tercipta akibat adanya sebuah usaha mandiri atau UMKM. Perbedaanya kembali terulang pada pembahasan yang tercantum didalamnya hanya bertumpu pada peningkatan pendapatan.</p>
5.	Nama Peneliti	Ahmad Rifki Hermawan
	Judul Penelitian	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan

		Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Tahun 2016)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan bentuk ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Proses pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Langka dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Selain itu program pelatihan yang diberikan aparatur pemerintah dan swasta dapat menambah wawasan dan keahlian dari seorang pelaku ekonomi kreatif. Dalam tinjauan pemberdayaan masyarakat kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM. Pengembangan ekonomi kreatif dalam lima subsektor dapat menyerap tenaga kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak produktif, sekarang menjadi produktif pada sektor ekonomi kreatif yang tertuang dalam usaha mandiri ini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini adalah

		pengembangan pemberdayaan masyarakat tidak menyinggung tentang hal peningkatan pendapatan.
--	--	--

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan apa yang telah ditulis diatas maka terbentuk kerangka konseptual sebagai berikut :



Sumber: Data Olahan Peneliti

“Pemberdayaan dan peningkatan pendapatan masyarakat adalah indikator yang dapat melihat tingkat kesejahteraan ekonomi. Ketika pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produkti dan peningkatan pendapatan dapat berjalan secara konstan maka hasil yang tercipta akibat adanya proses tersebut adalah pada kesejahteraan ekonomi”.